

Pengaruh Karakteristik *Auditee*, Efektivitas Komite Audit, Dan Probabilitas Kebangkrutan Terhadap *Audit Delay* (Studi Pada Perusahaan Yang Bergerak Pada Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2021)

The Effect Of Auditee Characteristics, The Effectiveness Of The Audit Committee, And The Probability Of Bankruptcy On Audit Delay (Study On Companies Engaged In Various Industries Listed On The Idx In 2018-2021)

Furqan Ramadhan Jazadi¹, Wahdan Arum Inawati²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, furqanjazadi@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, wahdanaruminawati @telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Audit Delay adalah peristiwa dalam perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan auditan kepada pihak yang berkepentingan. Peraturan tersebut diatur dalam peraturan KEP-346/BL/2011 yaitu maksimal di akhir bulan ke-3. Setelah itu, terdapat perubahan pada tahun 2017 sampai sekarang saat dikeluarkannya peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan perusahaan go public yaitu pada akhir bulan ke-4. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Karakteristik *Auditee*, Efektivitas Komite Audit, dan Probabilitas Kebangkrutan terhadap *Audit Delay* Studi Pada Perusahaan Yang Bergerak pada Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari laporan keuangan. Populasi dalam penelitian adalah Perusahaan Yang Bergerak pada Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling* dan diperoleh dari 28 perusahaan dengan periode 2018-2021. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan *Software Eviews 10*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, *Leverage*, Efektivitas Komite Audit, Probabilitas Kebangkrutan berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay*. Sedangkan secara parsial Profitabilitas berpengaruh dengan arah negatif terhadap *Audit Delay* dan *Leverage*, Efektivitas Komite Audit, Probabilitas Kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Kata Kunci-*audit delay*, efektivitas komite audit, *leverage*, probabilitas kebangkrutan, profitabilitas

Abstract

Audit Delay is an event in the company that is not timely in submitting audited financial statements to interested parties. The regulation is regulated in the KEP-346 / BL / 2011 regulation, which is a maximum at the end of the 3rd month. After that, there were changes in 2017 until now when the Financial Services Authority regulation Number 29 / PJOK.04 / 2016 was issued regarding the deadline for submitting audited financial statements of companies going public, namely at the end of the 4th month. This study aims to determine the Influence of *Auditee* Characteristics, Effectiveness of Audit Committees, and Probability of Bankruptcy on *Audit Delay* Studies on Companies Engaged in the Miscellaneous Industry Sector Listed on the IDX in 2018-2021. The data used in the study were obtained from the financial statements. The population in the study is Companies Engaged in the Miscellaneous Industry Sector Listed on the IDX in 2018-2021. The sample selection technique used is *Purposive Sampling* and was obtained from 28 companies with the period 2018-2021. The data analysis method in this study is panel data regression using *Eviews 10 Software*. The results showed that Profitability, *Leverage*, Effectiveness of the Audit Committee, Probability of Bankruptcy had a simultaneous effect on *Audit Delay*. Meanwhile, partially Profitability has an effect in a negative

direction on Audit Delay and Leverage, Effectiveness of audit committee, probability of bankruptcy has no effect on Audit Delay

Keywords-audit committee effectiveness, audit delay, bankruptcy probability, profitability, leverage

I. PENDAHULUAN

Semua perusahaan *go public* wajib membuat sebuah laporan keuangan yang telah di audit setiap akhir tahun. Tujuannya yaitu sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada para stakeholder dalam penggunaan pendanaan yang telah mereka peroleh dan juga sebagai pengambilan keputusan bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Adapun peraturan yang mengatur tentang batas waktu penyampaian laporan keuangan audit telah diatur dalam KEP-346/BL/2011 yaitu pada akhir bulan ke-3. Setelah itu, pada tahun 2017 terdapat peraturan baru yaitu peraturan Nomor 29/PJOK.04/2016 mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan audit menjadi pada akhir bulan ke-4 (OJK, 2016).

Dampak yang terjadi pada perusahaan yang mengalami *Audit Delay* akan mempengaruhi relevansi laporan keuangan tersebut sehingga dapat mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Karena perusahaan yang mengalami *Audit Delay* diindikasikan terdapat beberapa permasalahan sehingga auditor eksternal terhambat dalam penyusunan laporan audit.

Dari perkembangan tiap tahunnya sektor aneka industri memiliki peran baik dalam perekonomian Indonesia, yakni diantaranya meningkatkan angka realisasi investasi, capaian ekspor, kontribusi pajak, kontribusi terhadap PDB, dan peringkat *Purchasing Managers Index (PMI)*. Namun tentunya untuk dapat memberikan kinerja yang maksimal dan konsisten diharuskan sebuah langkah preventif guna mencegah terjadinya *Audit Delay*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Karakteristik *Auditee*, Efektivitas Komite Audit, dan Probabilitas Kebangkrutan terhadap *Audit Delay* Studi Pada Perusahaan Yang Bergerak pada Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Teori Sinyal

Menurut Ross (1977) dalam penelitian Fadilatawati (2019) teori sinyal menjelaskan tindakan perusahaan untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak eksternal. Teori sinyal bermanfaat dalam menjelaskan ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik, sehingga dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai informasi yang baik atau buruk.

B. Audit

Auditing adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat korespondensi antara informasi dan kriteria yang ditetapkan. *Auditing* harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Untuk melakukan pengauditan harus terdapat informasi yang dapat diverifikasi dan beberapa standar dimana auditor dapat mengevaluasinya (Fadilatawati & Fitri, 2019).

C. *Audit Delay*

Berdasarkan Levantis dan Weetman et.al dalam Gustini (2020) "*Audit Delay* adalah waktu penutupan buku tahunan sampai laporan auditor independen diterbitkan". Sedangkan menurut Payanti (2020) *Audit Delay* adalah rentang waktu audit yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan suatu perusahaan. Senjang waktu ini dihitung dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh KAP. Berikut rumus perhitungan atas *Audit Delay*:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Penutupan Tahun Buku}$$

D. Karakteristik *Auditee*

Menurut Ulfah (2019) Karakteristik *Auditee* merupakan sifat yang secara spesifik dimiliki oleh perusahaan dan menjadi ciri khas tersendiri Karakteristik *Auditee* yang digunakan adalah Profitabilitas, dan *Leverage*.

E. Profitabilitas

Profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu yang digunakan sebagai salah satu proksi pengukuran yang digunakan untuk mengukur kekuatan profitabilitas perusahaan (Jura & Tewu, 2021).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

F. Leverage

Leverage yakni rasio untuk melihat seberapa banyak aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Ulfah & Alit, 2019). Himawan (2020) menyatakan bahwa Rasio *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

$$Leverage = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

G. Efektivitas Komite Audit

Efektivitas komite audit adalah komite audit yang memenuhi syarat anggota dengan wewenang dan sumber daya untuk melindungi kepentingan pemangku kepentingan dengan memastikan keandalan pelaporan keuangan, pengendalian internal dan manajemen risiko, serta melalui pemantauan yang cermat. Itu indeks terdiri dari empat elemen yaitu, *Composition*, *Resources Preservance*, dan *Authority* yang kemudian dibagi menjadi 4 persyaratan (Ika & Mohd Ghazali, 2012). Skor yang lebih tinggi menunjukkan bahwa komite audit lebih dapat dikatakan efektif. Variabel ini diukur dengan menjumlahkan skor indeks efektivitas komite yang dibangun oleh DeZoort dalam penelitian Abdillah (2019) yakni dengan menjumlah proksi *Composition*, *Resources*, *Preserverances* dan *Authority* dengan maksimal skor 12 untuk hasil secara keseluruhan mengacu pada kriteria sebagai berikut:

Tabel 1 Indeks Efektivitas Komite Audit

Dimensi	Proksi	Skor	Sumber
<i>Composition</i>	Independensi Semua Anggota Komite Audit Independen dari Pihak Eksternal	1: Apabila sesuai dengan kriteria 0: Apabila tidak sesuai dengan kriteria	(Abdillah et al., 2019)
	Keahlian Setidaknya satu anggota memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi atau keuangan		
<i>Resources</i>	Ukuran Komite Audit Jumlah komite audit minimal 3 orang termasuk ketua komite audit	1: Apabila sesuai dengan kriteria 0: Apabila tidak sesuai dengan kriteria	(Abdillah et al., 2019)
<i>Perseverance</i>	Pertemuan Komite audit harus melakukan rapat secara berkala paling kurang sebanyak 4 kali dalam setahun	1: Apabila sesuai dengan kriteria 0: Apabila tidak sesuai dengan kriteria	(Abdillah et al., 2019)
<i>Authority</i>	Piagam Komite Audit Laporan proxy yang berkaitan dengan piagam komite audit	2 : Apabila menjelaskan secara detail	(Abdillah et al., 2019)
	Pembagian tanggung jawab: a. Mengontrol informasi keuangan perusahaan b. Mengawasi kegiatan auditor eksternal	1: Apabila sesuai dengan kriteria 0: Apabila tidak sesuai dengan kriteria	

- c. Mengawasi efektivitas pengendalian internal perusahaan
- d. Mengawasi kepatuhan perusahaan terhadap aturan

H. Probabilitas Kebangkrutan

Probabilitas kebangkrutan merupakan keadaan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan sehingga kemungkinan akan mengalami kebangkrutan (Shinta & Satyawan, 2021).

$$Z = 1.2X1 + 1.4X2 + 3.3X3 + 0.6X4 + 1X5$$

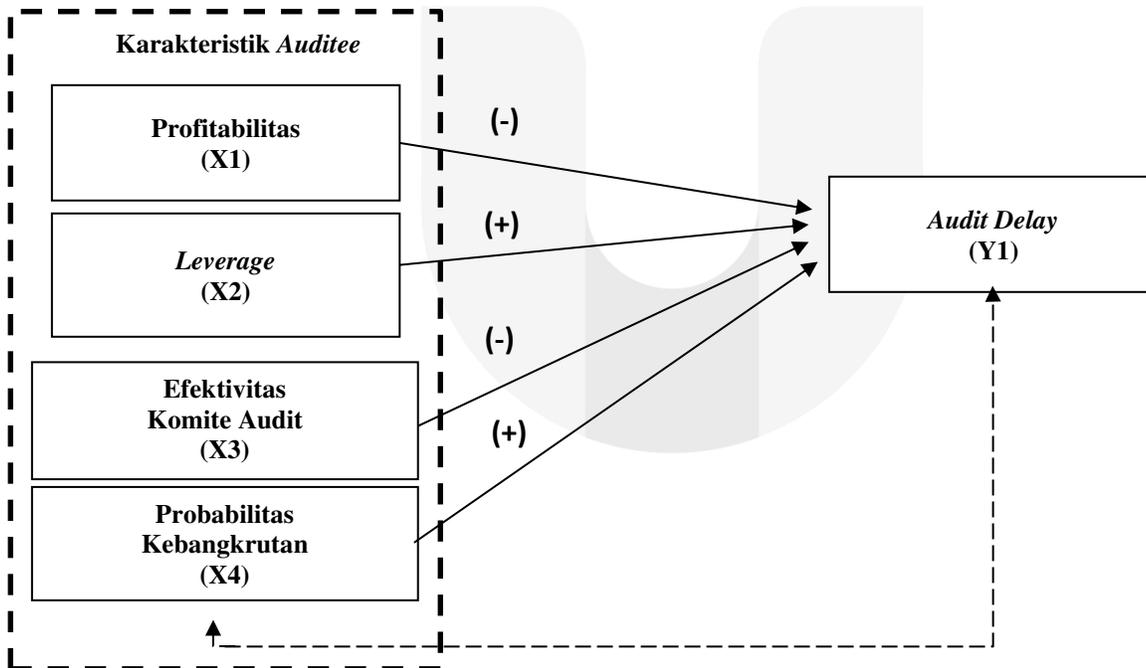
Keterangan:

- X1 = Modal Kerja/Total Aset
- X2 = Laba ditahan/Total Aset
- X3 = EBIT/Total Aset
- X4 = Nilai Buku Ekuitas/Nilai Buku Utang
- X5 = Penjualan/Total Aset Buku Utang

Sumber: (Altman et al., 2017)

I. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah penulis jelaskan, maka kerangka pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran
 Sumber: Data yang telah diolah (2022)

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis yang akan diajukan dan dibuktikan dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Profitabilitas, *Leverage*, Efektivitas Komite Audit, Probabilitas Kebangkrutan berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay*
- H2 : Profitabilitas secara parsial berpengaruh Negatif terhadap *Audit Delay*
- H3 : *Leverage* secara parsial berpengaruh Positif terhadap *Audit Delay*
- H4 : Efektivitas Komite Audit secara parsial berpengaruh Negatif terhadap *Audit Delay*

III. METODOLOGI PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria 1.) Perusahaan yang bergerak pada Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021, 2.) Perusahaan yang bergerak pada Sektor Aneka Industri yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021, 3.) Perusahaan yang bergerak pada Sektor Aneka Industri yang tidak konsisten mempublikasikan laporan auditor independen dalam laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021, 4) Perusahaan pada Sektor Aneka Industri yang tidak menyajikan data sesuai kebutuhan variabel yang digunakan dalam penelitian. Dari kriteria tersebut diperoleh data observasi sebanyak 112 sampel dari 28 perusahaan dengan periode penelitian selama 4 tahun. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi data panel menggunakan *Software Eviews 10*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel profitabilitas, *Leverage*, Efektivitas Komite Audit, dan Probabilitas Kebangkrutan

Tabel 2 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	Y_AD	X1_PF	X2_LV	X3_EKA	X4_PK
Mean	93.52000	0.030823	0.659147	10.88000	2.128303
Maximum	150.0000	0.589509	5.167738	12.00000	13.02893
Minimum	51.00000	-0.876150	0.010730	7.000000	-17.81648
Std. Dev.	19.20673	0.133591	0.935598	1.816201	4.646890
Observations	100	100	100	100	100

Pada tabel 3.1 dapat dilihat bahwa data variabel Efektivitas Komite Audit, dan *Audit Delay* memiliki nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel tersebut berkelompok dan tidak bervariasi. Sedangkan pada data variabel Profitabilitas, *Leverage*, dan Probabilitas Kebangkrutan memiliki nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasi, hal tersebut menunjukkan variabel Profitabilitas, *Leverage*, dan Probabilitas Kebangkrutan menyebar dan bervariasi.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Menurut pendapat Ghozali & Ratmono (2018) uji multikolinearitas itu adalah suatu hubungan linier yang sempurna atau pasti antara beberapa atau semua variabel independen dari model yang ada, sehingga koefisien regresi tidak pasti dan kesalahan standarnya tidak terbatas. Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji model regresi yang terdapat korelasi antar variabel bebas. Apabila nilai korelasi antar variabel independen > 0,80 maka terjadi multikolinearitas atau korelasi yang cukup tinggi antar variabel independen, dan jika nilai korelasi antar variabel < 0,80 maka berarti tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas pada penelitian.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1_PF	X2_LV	X3_EKA	X4_PK
X1_PF	1.000000	-0.168561	0.041506	0.265397
X2_LV	-0.168561	1.000000	-0.291777	-0.908550

X3_EKA	0.041506	-0.291777	1.000000	0.348748
X4_PK	0.265397	-0.908550	0.348748	1.000000

Berdasarkan pada tabel 4.7 terlihat bahwa tidak terdapat koefisien yang lebih besar daripada 0,80, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model tidak terdapat masalah multikolinearitas dan menunjukkan bahwa data yang dianalisis memenuhi asumsi multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah hasil Uji Heteroskedastisitas dengan melakukan uji *Glejser* dibantu dengan menggunakan Software Eviews 10.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.526443	Prob. F(4,95)	0.2007
Obs*R-squared	6.038993	Prob. Chi-Square(4)	0.1963
Scaled explained SS	6.090548	Prob. Chi-Square(4)	0.1925

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID
 Method: Least Squares
 Date: 08/12/22 Time: 17:49
 Sample: 1 100
 Included observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.13660	7.549348	1.607635	0.1112
X1_PF	0.389832	8.889915	0.043851	0.9651
X2_LV	-4.277088	2.930758	-1.459380	0.1478
X3_EKA	0.526237	0.663037	0.793677	0.4294
X4_PK	-0.409014	0.616633	-0.663301	0.5087

R-squared	0.060390	Mean dependent var	14.18434
Adjusted R-squared	0.020827	S.D. dependent var	11.29773
S.E. of regression	11.17946	Akaike info criterion	7.714740
Sum squared resid	11873.13	Schwarz criterion	7.844998
Log likelihood	-380.7370	Hannan-Quinn criter.	7.767458
F-statistic	1.526443	Durbin-Watson stat	1.263735
Prob(F-statistic)	0.200705		

Sumber: Output Eviews 12, data diolah oleh penulis (2022)

Hasil pengujian heteroskedastisitas pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *probability* setiap variabel yakni Profitabilitas 0,9651, *Leverage* 0,1478, Efektivitas komite audit 0,4294, dan Probabilitas kebangkrutan 0,5087 lebih besar dari nilai 0,05. Kesimpulan yang dapat diambil adalah penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

3. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, uji *chow*, *hausman*, dan *Langrage multiplier* maka model yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*. Berikut hasil uji regresi menggunakan *Random Effect Model*.

Tabel 5 Hasil Uji Random Effect Model

Dependent Variable: Y_AD
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/12/22 Time: 17:41
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 28
 Total panel (unbalanced) observations: 100
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	73.29858	17.63571	4.156260	0.0001
X1_PF	-41.20154	12.66634	-3.252837	0.0016
X2_LV	-4.844656	5.654352	-0.856801	0.3937
X3_EKA	2.417596	1.557579	1.552150	0.1240
X4_PK	-0.799461	1.126060	-0.709963	0.4795
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			12.21083	0.4195
Idiosyncratic random			14.36328	0.5805
Weighted Statistics				
R-squared	0.139746	Mean dependent var		48.83119
Adjusted R-squared	0.103525	S.D. dependent var		15.75336
S.E. of regression	14.53484	Sum squared resid		20069.85
F-statistic	3.858120	Durbin-Watson stat		2.121291
Prob(F-statistic)	0.005994			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.077674	Mean dependent var		93.52000
Sum squared resid	33684.25	Durbin-Watson stat		1.263914

Sumber: Output Eviews 10, data diolah oleh penulis (2022)

$$AD = 73.29858 - 41.20154X_1 - 4.844656X_2 + 2.417596X_3 - 0.799461X_4 + \mathcal{E}$$

Keterangan:

AD : *Audit Delay*
 X₁ : Profitabilitas
 X₂ : *Leverage*
 X₃ : Efektivitas Komite Audit
 X₄ : Probabilitas Kebangkrutan
 \mathcal{E} : *Error Term*

Sehingga persamaan regresi data panel dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 73.29858 menyatakan bahwa apabila variabel bebas pada penelitian ini yaitu Profitabilitas, *Leverage*, Efektivitas Komite Audit, Dan Probabilitas Kebangkrutan pada tahun 2018-2021 mengalami *Audit Delay*, maka nilai *Audit Delay* yang dimiliki adalah 73.29858 satuan.

- b. Koefisien regresi Profitabilitas (X_1) bertanda negatif sebesar -41.20154 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan Profitabilitas sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka *Audit Delay* pada perusahaan sektor aneka industri mengalami penurunan sebesar -41.20154 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa Ketika Profitabilitas meningkat maka *Audit Delay* menurun.
- c. Koefisien regresi *Leverage* (X_2) bertanda negatif sebesar -4.844656 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan *Leverage* sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka *Audit Delay* pada perusahaan sektor aneka industri mengalami penurunan sebesar -4.844656 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika *Leverage* meningkat maka *Audit Delay* menurun.
- d. Koefisien regresi Efektivitas Komite Audit (X_3) bertanda positif sebesar 2.417596 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan Efektivitas Komite Audit sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka *Audit Delay* pada perusahaan sektor aneka industri mengalami kenaikan sebesar 2.417596 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa Ketika Efektivitas Komite Audit meningkat maka *Audit Delay* meningkat.
- e. Koefisien regresi Probabilitas Kebangkrutan (X_4) bertanda negatif sebesar -0.799461 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan Probabilitas Kebangkrutan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka *Audit Delay* pada perusahaan sektor aneka industri mengalami penurunan sebesar -0.799461 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa Ketika Probabilitas Kebangkrutan meningkat maka *Audit Delay* menurun.

C. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat diartikan seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen Berikut merupakan hasil dari uji koefisien determinasi.

Tabel 6 Hasil Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.139746	Mean dependent var	48.83119
Adjusted R-squared	0.103525	S.D. dependent var	15.75336
S.E. of regression	14.53484	Sum squared resid	20069.85
F-statistic	3.858120	Durbin-Watson stat	2.121291
Prob(F-statistic)	0.005994		

Sumber: Output Eviews 10, data diolah oleh penulis (2022)

Berdasarkan tabel 6, diperoleh nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.103535 atau 10,35%. Hal ini menyatakan bahwa variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas, *Leverage*, Efektivitas Komite Audit, dan Probabilitas Kebangkrutan memengaruhi *Audit Delay* sebesar 10,35% sedangkan sisanya sebesar 89,65% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

2. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Berdasarkan Tabel 6 diatas hasil uji F nilai probabilitas (*F-statistic*) < 0.05 yaitu 0.005994, sehingga H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima atau penelitian sejalan dengan hipotesis yang ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama berpengaruh terhadap variabel dependen atau dalam penelitian ini Profitabilitas, *Leverage*, Efektivitas Komite Audit, dan Probabilitas Kebangkrutan berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay*.

3. Uji Parsial (Uji Statistik T)

Berdasarkan Tabel 6 diatas hasil pengujian secara pastial adalah sebagai berikut:

- a. Nilai *Probability* Variabel (X_1) yakni Profitabilitas, 0,0016 < 0,05, dengan koefisien sebesar -41,20154 maka Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay* dengan arah negatif. Maka diputuskan bahwa H_{a1} ditolak maka Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay* dengan arah negatif.
- b. Nilai *Probability* Variabel (X_2) yakni *Leverage* 0,3937 > 0,05, dengan koefisien sebesar -4,844656 maka *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Maka diputuskan bahwa H_{01} diterima maka *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

- c. Nilai *Probability* Variabel (X3) yakni Efektivitas Komite Audit $0,1240 > 0,05$, dengan koefisien sebesar 2.417596 maka Efektivitas Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Maka diputuskan bahwa H_{01} diterima maka Efektivitas Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.
- d. Nilai *Probability* Variabel (X4) yakni Probabilitas Kebangkrutan, $0,4795 > 0,05$, dengan koefisien sebesar -0.799461 maka Probabilitas Kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Maka diputuskan bahwa H_{01} diterima maka Probabilitas Kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan Uji Statistik (t) secara parsial, Profitabilitas memiliki koefisien sebesar -41,20154 yang artinya memiliki hubungan negatif terhadap *Audit Delay* dan nilai *probability (t-Statistic)* menunjukkan $0,0016 < 0,05$ yang artinya variabel Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *Audit Delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang telah dibuat oleh penulis yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh dengan arah negatif terhadap *Audit Delay*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi tidak akan menunda dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Karena tingkat profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan dengan tepat waktu guna menyampaikan *good news* kepada publik atau masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdillah (2019) dan Raweh (2019) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap *Audit Delay*.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan Uji Statistik (t) secara parsial, *Leverage* memiliki koefisien sebesar -4,844656 yang artinya memiliki hubungan negatif terhadap *Audit Delay* dan nilai *probability (t-Statistic)* menunjukkan $0,3937 > 0,05$ yang artinya variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang telah dibuat oleh penulis yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Audit Delay* sehingga H_{a3} ditolak. Hersan (2020) menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan lama waktu pemeriksaan antara perusahaan yang memiliki utang dalam jumlah besar maupun kecil karena dalam melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan, auditor tetap berpegang pada prosedur yang ditetapkan dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristiani (2021) dan Jura (2021) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

3. Pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan Uji Statistik (t) secara parsial, Efektivitas komite audit memiliki koefisien sebesar 2.417596 yang artinya memiliki hubungan positif terhadap *Audit Delay* dan nilai *probability (t-Statistic)* menunjukkan $0,1240 > 0,05$ yang artinya variabel Efektivitas komite audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang telah dibuat oleh penulis yang menyatakan bahwa efektivitas komite audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* sehingga H_{a4} ditolak. Jika dikaitkan dengan teori sinyal hal tersebut merupakan sebuah sinyal positif yang diberikan oleh manajemen kepada investor atau stakeholder bahwa angka yang besar atas efektivitas dari kinerja komite audit tidak memengaruhi terjadinya *Audit Delay* karena pengendalian internal serta persiapan yang matang membuat proses audit berjalan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan oleh Auditor Eksternal. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Friska (2020) dan Fakri (2019) yang menyatakan bahwa efektivitas komite audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Uji Statistik (t) secara parsial, Probabilitas Kebangkrutan memiliki koefisien sebesar -0.799461 yang artinya memiliki hubungan positif terhadap *Audit Delay* dan nilai *probability (t-Statistic)* menunjukkan $0,4795 > 0,05$ yang artinya variabel Probabilitas Kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang telah dibuat oleh penulis yang menyatakan bahwa Probabilitas Kebangkrutan berpengaruh positif terhadap *Audit Delay* sehingga H_{a5} ditolak. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa probabilitas kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* yang berarti tidak semua perusahaan yang memiliki nilai *Z-score* rendah akan mengalami audit report lag, begitupun dengan perusahaan yang memiliki nilai *Z-score* tinggi belum tentu akan menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Dalam penerapannya hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal dikarenakan perusahaan tidak memiliki kesempatan untuk memperbaiki laporan keuangan,

sehingga kondisi keuangan perusahaan yang buruk tidak berpengaruh terhadap lamanya proses audit laporan keuangan. Hal ini sejalan juga dengan Nurahmayani (2018) berpendapat bahwa tidak terdapat pengaruh probabilitas terhadap *Audit Delay*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Pengaruh *Karakteristik Auditee* (Profitabilitas dan *Leverage*), Efektivitas Komite Audit, dan Probabilitas Kebangkrutan terhadap *Audit Delay* (Studi Pada Perusahaan Yang Bergerak pada Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021) dengan 28 sampel perusahaan dalam kurun waktu selama 4 tahun sehingga di dapatkan sebesar 100 unit sampel yang digunakan dalam penelitian ini. sehingga memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai probabilitas (*F-statistic*) < 0.05 yaitu 0.005994, sehingga H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima atau penelitian sejalan dengan hipotesis yang ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama berpengaruh terhadap variabel dependen atau dalam penelitian ini Profitabilitas, *Leverage*, Efektivitas Komite Audit, dan Probabilitas Kebangkrutan berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay*.
2. Nilai *Probability* Variabel (X1) yakni Profitabilitas, $0,0016 < 0,05$, dengan koefisien sebesar -41,20154 maka Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay* dengan arah negatif. Maka diputuskan bahwa H_{a1} ditolak maka Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay* dengan arah negatif.
3. Nilai *Probability* Variabel (X2) yakni *Leverage* $0,3937 > 0,05$, dengan koefisien sebesar -4,844656 maka *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Maka diputuskan bahwa H_{01} diterima maka *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.
4. Nilai *Probability* Variabel (X3) yakni Efektivitas Komite Audit $0,1240 > 0,05$, dengan koefisien sebesar 2.417596 maka Efektivitas Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Maka diputuskan bahwa H_{01} diterima maka Efektivitas Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.
5. Nilai *Probability* Variabel (X4) yakni Probabilitas Kebangkrutan, $0,4795 > 0,05$, dengan koefisien sebesar -0.799461 maka Probabilitas Kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Maka diputuskan bahwa H_{01} diterima maka Probabilitas Kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan diatas serta hasil penelitian dan pembahasan, penulis memberikan beberapa saran untuk mengembangkan penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi Perusahaan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran untuk mengetahui factor-faktor yang menyebabkan perusahaan dapat mengalami *Audit Delay* sehingga perusahaan dapat melakukan antisipasi agar tidak mengalami *Audit Delay*.

2. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran untuk mengetahui factor-faktor yang menyebabkan perusahaan dapat mengalami *Audit Delay* sehingga dapat memberikan sinyal bagi investor untuk membantu mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan *Go Public*.

REFERENSI

- ^[1]Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- ^[2]Altman, E. I., Iwanicz-Drozowska, M., Laitinen, E. K., & Suvas, A. (2017). Financial Distress Prediction in an International Context: A Review and Empirical Analysis of Altman’s Z-Score Model. *Journal of International Financial Management and Accounting*, 28(2), 131–171. <https://doi.org/10.1111/jifm.12053>
- ^[3]Fadilawati, N., & Fitri, M. (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah periode 2015 - 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(1), 87–97.
- ^[4]Fakri, I., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 994–1011. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.123>

- ^[5]Firnanti, F., & Karmudiandri, A. (2020). Corporate Governance and Financial Ratios Effect on Audit Report Lag. *GATR Accounting and Finance Review*, 5(1), 15–21. [https://doi.org/10.35609/afr.2020.5.1\(2\)](https://doi.org/10.35609/afr.2020.5.1(2))
- ^[6]Ghozali, I. (2018). *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24* (32 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- ^[7]Gustini, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Jenis Industri terhadap Audit Delay pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(2), 71. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v11i2.1187>
- ^[8]Hersan, Y. K., & Fettry, S. (2020). The Effects of Liquidity, Solvency, Type of Industry, and Auditor Switching on Audit Report Lag in Lq45 Index. *Jurnal Aplikasi Ekonomi Akuntansi dan Bisnis*, 2(1), 204–218. <https://ejournal.ibik.ac.id/index.php/riset/article/view/48>
- ^[9]Himawan, F. A., & Venda. (2020). Analisis Pengaruh Financial Distress, Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(1), 1–19.
- ^[10]Ika, S. R., & Mohd Ghazali, N. A. (2012). Audit committee effectiveness and timeliness of reporting: Indonesian evidence. *Managerial Auditing Journal*, 27(4), 403–424. <https://doi.org/10.1108/02686901211217996>
- ^[11]Jura, J. V. J., & Tewu, M. D. (2021). Factors Affecting Audit Report Lag (Empirical Studies on Manufacturing Listed Companies on the Indonesia Stock Exchange). *Petra International Journal of Business Studies*, 4(1), 44–54. <https://doi.org/10.9744/ijbs.4.1.44-54>
- ^[12]Kristiani S, S. P., Siagian, Y., Pangaribuan, A., & Sipahutar, T. T. U. (2021). Analysis of the Effect of Profitability, Liquidity, Solvency, Company Size, and Audit Opinion on Audit Report Lag on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal*, 4(4), 12848–12861.
- ^[13]Nurahmayani, I. A., Purnamasari, P., & Oktaroza, M. L. (2018). Pengaruh Penerapan IFRS, Jenis Industri dan Probabilitas Kebangkrutan terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Accruals*, 2(1), 68–81. <https://doi.org/10.35310/accruals.v2i1.7>
- ^[14]OJK. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. <https://doi.org/https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf>
- ^[15]Payanti, N. M. D., & Jati, I. K. (2020). Reputasi Kantor Akuntan Publik, Prediksi Kebangkrutan, Profitabilitas dan Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 1866–1885.
- ^[16]Raweh, N. A. M., Kamardin, H., & Malik, M. (2019). Audit Committee Characteristics and Audit Report Lag: Evidence From Oman. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 9(1), 152. <https://doi.org/10.5296/ijaf.v9i1.14170>
- ^[17]Shinta, A. D., & Satyawan, M. D. (2021). Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan, Profitabilitas, Keahlian Komite Audit, Dan Keaktifan Komite. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(3). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/index/>
- ^[18]Ulfah, I., & Alit, N. N. (2019). Karakteristik Auditee Dan Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Di Bei Periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 8(2).